

Analisis *Break Even Point* Usaha Peternakan Burung Puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

Break Even Point Analysis Of Quail Farming Business in Bulan Village Wonosari District Klaten Regency

Febriana Kusumaningrum, Rosa Meilani, Putri Nur Habibah, Irma Radhiya, Yessi Natalia, Nuqhty Faiziyah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169

Corresponding Author : nf171@ums.ac.id

Abstrak

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka kebutuhan akan pangan, termasuk kebutuhan pangan hewani semakin meningkat. Banyak orang mencari makanan berprotein hewani yang terjangkau, termasuk telur. Telur puyuh sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, kandungan proteinnya tidak jauh berbeda dengan telur ayam. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui analisis keuangan dari *Break Event Point* (BEP) dari usaha peternakan burung puyuh yang ada di Desa Bulan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Usaha ini telah dijalankan pada tahun 2000 dan sampai sekarang. Pemilik usaha peternakan burung puyuh tersebut adalah Bapak Sri Ahmadi Wibowo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan data utama didapatkan dari proses wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh peternak burung puyuh mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp485.000 selama masa produksi dan biaya variable sebesar Rp88.900.000 terjadi selama masa produksi dan pengeluaran tahunan peternak burung puyuh sebesar Rp 89.385.000,00, biaya pakan dan obat-obatan sebesar Rp72.325.000 atau 80,91 persen. Keuntungan yang diperoleh perusahaan peternakan burung puyuh adalah sebesar Rp164.897.500 dengan menjual 476.900 butir telur utuh, 1.000 burung puyuh afkir (ekor) setiap masa produksi, 273 sak kotoran burung puyuh, dan 270 sak bekas pakan.

Kata Kunci: Peternakan, produksi, permintaan, burung puyuh, break event point

Abstract

Along with the increasing population, the need for food, including animal food, is increasing. Many people are looking for affordable animal proteins, including eggs. Quail eggs are familiar to Indonesian people; their protein content is not much different from that of chicken eggs. The purpose of writing this article is to find out the financial analysis of the break-even point (BEP) of a quail farming business in Bulan Village, Wonosari District, Klaten Regency. This business has been carried out since 2000. The owner of the quail farm is Mr. Sri Ahmadi Wibowo. This study used a quantitative descriptive method, and the main data was obtained from the interview process. The research results obtained by quail breeders incurred a fixed fee of Rp. 485,000 during the production period, a variable cost of Rp88,900,000 occurred during the production period, and the annual expenditure of quail breeders was Rp89,385,000. Feed and medicine cost Rp72,325,000, or 80.91 percent. The profit earned by the quail farming company is Rp. 164,897,500 from selling 476,900 whole eggs, 1,000 rejected quails (tails) per production period, 273 sacks of quail manure, and 270 sacks of used feed.

Keywords: *Livestock, production, demand, quail cycle, break event point*

PENDAHULUAN

Burung puyuh adalah unggas, memiliki bertubuh gemuk dan berwarna coklat kemerahan atau coklat kekuningan. Mereka memiliki pola yang khas sesuai dengan jenisnya dan terdapat empat jenis puyuh, yaitu puyuh jepen, puyuh batu, puyuh gonggong, dan bobwhite. Burung puyuh juga dikenal Gemak (Jawa-Indonesia). Bangsa burung liar, yang dikenal sebagai "Quail" dalam bahasa lain, awalnya dikembangkan di Amerika Serikat pada tahun 1870 dan masih diproduksi sampai sekarang. Sejak akhir tahun

1979, burung puyuh telah dibudidayakan di Indonesia. Saat ini puyuh mulai dikembangkan serta telur dan dagingnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein hewani. (Kasiyati et al. 2010).

Peternakan burung puyuh merupakan salah satu industri peternakan yang paling banyak menghasilkan daging dan telur, menurut Handarini et al. (2008). Telur puyuh memberikan berbagai kemungkinan bagi masyarakat sebagai bahan pangan sumber protein hewani.

Pembibitan burung puyuh pemijahan merupakan usaha peternakan yang sangat menjanjikan. Misalnya, produsen dapat menjual

telur puyuh dan daging puyuh yang tidak diinginkan, menggunakan kotoran burung puyuh sebagai pupuk, dan bulu burung puyuh untuk kerajinan seperti mengepaskan sayap. Peternakan burung puyuh merupakan salah satu pilihan bisnis yang menggiurkan, setidaknya sebagai usaha sampingan khususnya di bidang kuliner, dan memberikan penghasilan lebih bagi para peternak. Puyuh yang produksi telurnya berkurang (dibuang) dapat dijual atau dibunuh untuk menghasilkan daging.

Penurunan penjualan perusahaan dapat terjadi kapan saja. Situasi ini terkait erat dengan laba perusahaan dan titik impas. Ketika jumlah penerimaan sama dengan jumlah pengeluaran usaha tersebut mencapai titik impas. Jika jumlah yang diterima melebihi pendapatan, perusahaan mendapat untung. Selain itu, jika sebuah perusahaan berada dalam *Margin of safety* maka perusahaan mengalami penurunan penjualan, tetapi masih berada pada titik impas.

Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui batas aman peternakan burung puyuh di desa Bulan. Jika suatu saat jumlah telur yang dijual berkurang, *margin of safety* dapat dijadikan sebagai informasi oleh peternak. Untuk menghindari kerugian maka pertanyaan yang mengarah pada rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana penurunan penjualan telur puyuh yang terjadi pada peternakan telur puyuh petelur di desa Bulan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. 2018 (Wangefela dkk.).

Tujuan artikel ini untuk mendapati nilai BEP Unit dan nilai BEP Harga pada usaha peternakan burung puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Setelah mengetahui siklus puyuh, peternak akan memahami dan lebih unggul dalam produksi telur dan puyuh, serta meninggikan keuntungan di masa depan. Demikian latar belakang penulis dengan judul "Analisis Break-Even Point Peternakan Burung Puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten".

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022 di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan data utama didapatkan dari proses wawancara dengan pemilik usaha ternak burung puyuh, dan melihat pembukuan dari pemilik usaha. Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (Given, 2008: 713), adalah strategi penelitian empiris di mana data dikumpulkan, diperiksa, dan disajikan secara statistik bukan secara naratif. (2010) Kasiram dan Idris.

Pengumpulan data primer dan sekunder

berasal dari wawancara dengan pengelola usaha dan pemilik usaha. Data sekunder adalah informasi yang sudah tersedia di berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan organisasi yang membantu bidang studi terkait. Data dinamis menggunakan metode matematis untuk analisis Break Even Point dan keuntungan. Untuk menganalisis pendapatan usaha peternakan burung puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten perhitungan ini telah dimodifikasi.

Adapun cara perhitungannya:

Biaya Tetap

Biaya tetap dapat ditentukan dengan rumus:

$$FC=TC-VC.....(1)$$

Keterangan:

FC =Total Biaya Tetap

TC = Total Biaya

VC =Total Biaya Variabel

Biaya Variabel

Biaya variabel dapat ditentukan dengan rumus:

$$VC = UVC \times Q.....(2)$$

Keterangan:

VC =Total Biaya Variabel

UVC =Biaya Variabel per unit

Q =Jumlah Produksi

Biaya Total (Total Cost)

Biaya total menurut Suratiah (2015), dapat ditentukan dengan cara menjumlahkan antara biaya tetap (Fixed cost/FC) dan biaya variabel (Variabel Cost) dengan rumus sebagai berikut:

$$TC=FC+VC..... (3)$$

Keterangan:

TC =Total Biaya (Rp)

FC = Total Biaya Tetap (Rp)

VC =Total Biaya Variabel (Rp)

Total Penerimaan

Hasil kali antara produksi dengan harga jual.

Total penerimaan dapat ditentukan dengan rumus:

$$TR=Pq \times Q..... (4)$$

Keterangan:

TR =Penerimaan Total

Pq =Harga Jual

Q =Total Produksi

Pendapatan (keuntungan)

Selisih antara total penerimaan dengan biaya produksi. (Mawarni 2016).

Pendapatan (keuntungan) dapat ditentukan dengan rumus $\pi=TR-TC..... (5)$

Keterangan:

π =Keuntungan

TR =Total Penjualan

TC =Total Biaya Produksi

Break Even Point (BEP) (Khishaaluhussaniyyati et al. n.d.)

$$\text{BEP(Unit)} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Harga Telur} - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Jumlah Telur yang dijual}}} \dots\dots\dots(6)$$

$$\text{BEP(Harga)} = \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Total Penerimaan}}} \dots\dots\dots(7)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Lokasi Penelitian

Peternakan burung puyuh ini terletak di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Usaha ini telah berjalan sejak tahun 2000 hingga sekarang. Pemilik usaha peternakan burung puyuh petelur, yaitu Bapak Sri Ahmadi Wibowo, 50 tahun dan pendidikan terakhir SMA.

Jika dibandingkan dengan spesies burung puyuh lainnya, burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) terkenal sebagai burung puyuh petelur dan dapat bertelur hingga 225–300 butir setiap tahunnya. Pada umur 40 hari, puyuh *Coturnix coturnix japonica* pertama kali menghasilkan telur pada stadium dewasa, dengan rata-rata berat badan awal bertelur sebesar 170,30 gram dan rata-rata berat produksi telur awal sebesar 17,21 gram (8,52 kurang lebih 0,81g).

78 sampai 85% rata-rata produksi telur dalam satu populasi dan puyuh bertelur selama 15 sampai 18 bulan, umur 3 sampai 5 bulan terjadi puncak produksi (Wuryani, 2011). Pada umur 4-5 bulan burung puyuh mencapai tingkat puncak produksi sebesar 98,5%, menurut Kaselung et al. (2014). Setelah bertelur selama kurang lebih 30 bulan, produktivitas puyuh mulai menurun pada umur 14 bulan.

Menurut penelitian, puyuh petelur di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten mulai berproduksi pada umur 45 hari dengan produksi 950 butir per hari. Burung puyuh mencapai puncak produksinya pada umur 1 tahun 6 bulan, kemudian produksi mereka mulai menurun sehingga mereka berhenti berproduksi sama sekali pada usia dua tahun.

Persiapan dan Pemeliharaan Burung Puyuh

Petani memilih tempat di pekarangan rumah yang bersih, tidak kebanjiran, mudah diakses dengan transit, jauh dari keramaian (jalan raya utama, pasar, pabrik, dll), udara cukup, dan sirkulasi udara baik. Peternak memberikan pakan ternaknya hanya sekali setiap hari, yaitu pada pagi hari. Menggunakan rata-rata 40 gram pakan per ekor setiap hari. Merek pakan yang diberikan adalah PP Confeed.

Peternak memberikan vaksin dengan cara meneteskan cairan pada mulut burung puyuh di pagi hari. Pemberian vaksin ini dilakukan 2

kali dalam 1 tahun. Vitamin dianggap sebagai factor penting bagi peternak. Jenis vitamin yang diberikan dengan merk vitachick. Pemberian vitamin vitachick ini dilakukan secara rutin, yaitu 1 kali dalam 3 hari.

Peternak membersihkan kotoran kandang ternak burung puyuh setiap hari. Kotoran burung puyuh dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Sehingga dapat menjadi nilai tambah tersendiri bagi peternak.

Manfaat beternak burung puyuh yaitu dapat dipanen setiap hari dari umur kurang lebih 45 hari sampai umur 18 bulan. Produksi telur dapat dilakukan setiap hari dengan produksi ternak 80-95%. Setelah telur dikumpulkan, telur langsung dikemas untuk dipasarkan. Pengemasan telur menggunakan kardus susu frisian flag yang berisi 750 butir telur dengan pembatas tray.

Biaya

Peternak burung puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten mengeluarkan biaya meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Usaha Peternakan Burung Puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

Biaya tetap merupakan biaya yang tetap konstan sepanjang waktu, serta volume penjualan atau keluaran perusahaan, menurut Kuswandi, 2005. Biaya tetap menurut Soekardano 2009 adalah pengeluaran untuk kegiatan sehari-hari perusahaan yang dilakukan dalam suatu lingkungan tertentu selama proses produksi.

Biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha peternakan burung puyuh meliputi biaya pembelian peralatan air dan peralatan gudang (Kardus dan Keranjang plastik). Biaya tetap ditunjukkan pada Tabel 1.

Untuk menghitung biaya tetap dapat menggunakan rumus ke (2) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Tetap

No.	Uraian	Rp/Periode
1.	Peralatan air	425.000
2.	Peralatan Gudang	
	-Kardus	25.000
	-Keranjang plastik	35.000
	Total	485.000

Di Desa Bulan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten, total biaya tetap perusahaan peternakan puyuh untuk satu periode mencapai Rp 485.000. Biaya pembelian peralatan air merupakan pengeluaran terbesar yaitu Rp 425.000 per periode, sedangkan biaya pembelian kardus Rp 25.000 per bulan.

2. Biaya Variabel (*variabel cost*) Usaha Peternakan Burung Puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

Biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha peternakan burung puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten meliputi biaya kandang, bibit burung puyuh, pakan ternak, obat-obatan, listrik, dan air. Biaya variabel ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel

No.	Uraian	Rp/Periode
1.	Kandang	5.000.000
2.	Bibit burung puyuh	8.500.000
3.	Pakan ternak	71.905.000
4.	Obat-obatan	420.000
5.	Vitamin	2.250.000
6.	Vaksin	105.000
7.	Listrik, Air	720.000
Total		88.900.000

Dalam satu periode, peternakan burung puyuh di Desa Bulan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten menanggung biaya variabel sebesar Rp 88.900.000. Biaya pakan paling tinggi Rp 71.905.000 per siklus dan biaya vaksinasi Rp 100. Minimal 105.000 per periode.

3. Total Biaya Usaha Peternakan Burung Puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

Biaya total merupakan total biaya tetap dengan total biaya variabel.

Untuk menghitung biaya tetap dapat menggunakan rumus ke (1), yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TFC} &= \text{TC} - \text{VC} \\ &= 89.385.000 - 88.900.000 \\ &= 485.000 \end{aligned}$$

Untuk menghitung biaya variabel dapat menggunakan rumus ke (2) yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{VC} &= \text{UVC} \times \text{Q} \\ &= 88.900.000 \times 1 \\ &= 88.900.000 \end{aligned}$$

Untuk menghitung total biaya dapat menggunakan rumus ke (3) yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} \\ &= 48.5000 + 88.900.000 \\ &= 89.385.000 \end{aligned}$$

Total Biaya Produksi Usaha Peternakan Burung Puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Produksi

No.	Uraian	Rp/periode
I. Biaya variabel		
1.	Kandang	5.000.000
2.	Bibit burung puyuh	8.500.000

3.	Pakan ternak	71.905.000
4.	Obat-obatan	420.000
5.	Vitamin	2.250.000
6.	Vaksin	105.000
7.	Listrik, Air	720.000
Sub Jumlah		88.900.000

II. Biaya Tetap		
1.	Peralatan air	425.000
2.	Peralatan Gudang	
	-Kardus	25.000
	-Keranjang plastik	35.000
Sub Jumlah		485.000
Jumlah		89.385.000

Berdasarkan Tabel 3 bahwa total biaya yang dikeluarkan usaha peternakan burung puyuh selama satu 1 periode produksi sebesar Rp89.385.000.

4. Komponen Biaya Terhadap Total Biaya Usaha Peternakan Burung Puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

Untuk menghitung persentase komponen biaya terhadap total usaha dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persen (\%)} = \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100\%$$

Kandang:

$$\begin{aligned} \text{Persen (\%)} &= \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100\% \\ &= \frac{5.000.000}{89.385.000} \times 100\% \\ &= 5,59\% \end{aligned}$$

Bibit burung puyuh:

$$\begin{aligned} \text{Persen (\%)} &= \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100\% \\ &= \frac{8.5000.000}{89.385.000} \times 100\% \\ &= 9,51\% \end{aligned}$$

Pakan:

$$\begin{aligned} \text{Persen (\%)} &= \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100\% \\ &= \frac{71.905.000}{89.385.000} \times 100\% \\ &= 80,44\% \end{aligned}$$

Obat-obatan:

$$\begin{aligned} \text{Persen (\%)} &= \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100\% \\ &= \frac{420.000}{89.385.000} \times 100\% \\ &= 0,47\% \end{aligned}$$

Listrik, air:

$$\begin{aligned} \text{Persen (\%)} &= \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100\% \\ &= \frac{720.000}{89.385.000} \times 100\% \\ &= 0,81\% \end{aligned}$$

Vitamin:

$$\begin{aligned} \text{Persen (\%)} &= \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100\% \\ &= \frac{2.250.000}{89.385.000} \times 100\% \\ &= 2,52\% \end{aligned}$$

Vaksin:

$$\begin{aligned} \text{Persen (\%)} &= \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100\% \\ &= \frac{105.000}{89.385.000} \times 100\% \\ &= 0,12\% \end{aligned}$$

Penyusutan:

$$\begin{aligned} \text{Persen (\%)} &= \frac{\text{Jumlah Bagian}}{\text{Total Biaya Produksi}} \times 100\% \\ &= \frac{485.000}{89.385.000} \times 100\% \\ &= 0,54\% \end{aligned}$$

Presentase Komponen Biaya Terhadap Total Biaya Usaha Peternakan Burung Puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Presentase Komponen Biaya Terhadap Total Biaya

No.	Uraian	Rp/Periode	Presentase (%)
1.	Kandang	5.000.000	5.59
2.	Bibit burung puyuh	8.500.000	9.51
3.	Pakan ternak	71.905.000	80.44
4.	Obat-obatan	420.000	0.47
5.	Listrik, Air	720.000	0.81
6.	Vitamin	2.250.000	2.52
7.	Vaksin	105.000	0.12
8.	Penyusutan	485.000	0.54
	Jumlah	89.385.000	100

Berdasarkan Tabel 4, bahwa komponen biaya terbesar, yaitu biaya pakan ternak sebesar Rp71.905.000 atau 80,44%. Peningkatan biaya variabel ini diakibatkan oleh peningkatan biaya pakan. Biaya minimum adalah biaya vaksin sebesar Rp105.000. Total biaya yang dikeluarkan peternak burung puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sebesar Rp89.385.000.

5. Penerimaan Usaha Peternakan Burung Puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

Boediono (2002) mendefinisikan penerimaan sebagai persetujuan untuk berproduksi dengan imbalan penjualan produknya. Untuk menentukan laba keseluruhan produksi, atau produksi dikalikan harga jual produk. Penerimaan adalah faktor produksi yang didapatkan dari harga jual. Penerimaan utama peternak burung puyuh di Bulan, Wonosari, Klaten adalah penerimaan dari penjualan telur puyuh.

Peternak puyuh di Bulan, Wonosari, Klaten menerima pembayaran 76.900 butir telur utuh seharga Rp 10.000,00 per kantong dan 270 kantong pakan bekas seharga Rp 2.500,00 per butir.

Total penerimaan dapat ditentukan dengan rumus ke (4) yaitu sebagai berikut:

$$\text{TR} = \text{Pq} \times \text{Q}$$

Telur utuh:

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{Pq} \times \text{Q} \\ &= 325 \times 476900 \\ &= 154.992.500 \end{aligned}$$

Burung Puyuh (afkir):

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{Pq} \times \text{Q} \\ &= 6.500 \times 1000 \\ &= 6.500.000 \end{aligned}$$

Kotoran Burung Puyuh (sak):

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{Pq} \times \text{Q} \\ &= 10.000 \times 273 \\ &= 2.730.000 \end{aligned}$$

Sak bekas pakan:

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{Pq} \times \text{Q} \\ &= 2.500 \times 270 \\ &= 675.000 \end{aligned}$$

Penerimaan usaha peternakan burung puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Penerimaan

No	Penerimaan (fisik)	Volume	Penerimaan (Rp)
1.	Telur utuh (butir)	476900	154.992.500
2.	Burung puyuh afkir (ekor)	1000	6.500.000
3.	Kotoran Burung Puyuh (sak)	273	2.730.000
4.	Sak bekas pakan	270	675.000
	Total Penerimaan		164.897.500

Berdasarkan tabel 5, bahwa penerimaan telur utuh sebesar Rp154.992.500, penerimaan burung puyuh afkir sebesar Rp6.500.000, penerimaan kotoran burung puyuh sebesar Rp2.730.000, dan penerimaan sak bekas pakan

sebesar Rp675.000. Sehingga total penerimaan usaha peternakan burung puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sebesar Rp164.897.500.

6. Pendapatan (Keuntungan) Usaha Peternakan Burung Puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

Pendapatan budidaya burung puyuh yang di Bulan, Wonosari, Klaten merupakan perbedaan total penerimaan usaha ternak burung puyuh petelur dengan total biaya yang dihabiskan oleh pembudidaya dalam budidaya burung puyuh petelur.

Pendapatan (keuntungan) dapat ditentukan dengan menggunakan rumus ke (5) yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{II} &= \text{TR}-\text{TC} \\ &= 164.897.500-89.385.000 \\ &= 75.512.500 \end{aligned}$$

Pendapatan (keuntungan) Usaha Peternakan Burung Puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan (keuntungan)

No.	Uraian	Rp/Periode
I	Penerimaan	164.897.500
II	Biaya	
	1. Biaya Variabel	88.900.000
	2. Biaya Tetap	485.000
	Jumlah	89.385.000
III	Keuntungan (I-II)	75.512.500

Berdasarkan tabel 6, bahwa total penerimaan usaha ternak burung puyuh sebesar Rp164.897.500, dan akumulasi pengeluaran yang peternak selama proses budidaya burung puyuh petelur sebesar Rp89.385.000. Sehingga pendapatan budidaya burung puyuh di Bulan, Wonosari, Klaten per periode sebesar Rp75.512.500.

7. Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Peternakan Burung Puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

Kajian Break Even Point pada harga dan volume selama 12 bulan pabrikasi dapat digunakan untuk mengetahui apakah usaha peternakan puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten mengalami kerugian dan keuntungan.

BEP (Unit) dan BEP (Harga) ditentukan dengan rumus ke (6) dan (7) yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP (Unit)} &= \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{\text{Harga Telur} - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Jumlah Telur yang dijual}}} \\ &= \frac{485.000}{325 - \frac{88.900.000}{476900}} \\ &= \frac{485.000}{325 - 186,41} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{485.000}{138,59} \\ &= 3.499 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP(Harga)} &= \frac{\text{Total Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Total Penerimaan}}} \\ &= \frac{485.000}{1 - \frac{88.900.000}{164.897.500}} \\ &= \frac{485.000}{1 - 0,54} \\ &= \frac{485.000}{0,46} \\ &= 1.054.437 \end{aligned}$$

Analisis Break Even Point Usaha Peternakan Burung Puyuh di Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Selama Satu Tahun ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Break Even Point

No.	Uraian	Nilai
I	BEP Unit	
	Total Biaya Tetap (Rp)	485.000
	Harga Jual Telur (Rp)	325
	Total Biaya Variabel (Rp)	88.900.000
	Jumlah Penjualan	476900
	BEP Unit	3.499
II	BEP Harga	
	Total Biaya Tetap (Rp)	485.000
	Total Biaya Variabel (Rp)	88.900.000
	Total Penerimaan (Rp)	164.897.500
	BEP Harga	1.054.437

Berdasarkan tabel 7, hasil estimasi Break Even Point dapat ditunjukkan melalui BEP Unit usaha peternakan burung puyuh sebesar 3.499 dengan pabrikasi telur utuh selama 12 bulan sebanyak 476900. Penjualan sejumlah Rp 164.897.500 dengan hasil Break Even Point harga sejumlah Rp 1.054.437. Apabila usaha peternakan burung puyuh di Bulan, Wonosari, Klaten memberikan hasil yang lebih baik dari BEP, maka lebih cepat usaha tersebut mencapai titik impas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil budidaya burung puyuh di Bulan, Wonosari, Klaten dapat dikatakan layak dan menguntungkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh peternak burung puyuh mengeluarkan biaya tetap sebesar RP485.000 selama masa produksi dan biaya variable sebesar RP88.900.000 terjadi selama masa produksi dan pengeluaran tahunan peternak burung puyuh sebesar RP89.385.000. Biaya pakan dan obat-obatan sebesar RP72.325.000 atau 80,91 persen. Keuntungan yang diperoleh perusahaan peternakan burung puyuh adalah

sebesar Rp164.897.500 dengan menjual 476.900 butir telur utuh, 1.000 burung puyuh afkir setiap masa produksi, 273 sak kotoran burung puyuh, dan 270 sak bekas pakan.

Total beban tetap yang dibelanjakan usaha peternakan burung puyuh Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sebesar Rp485.000. Biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya pembelian peralatan air sebesar Rp425.000 per periode, sedangkan biaya minimum yang dikeluarkan adalah biaya pembelian kardus sejumlah Rp25.000 per periode. Total biaya variabel yang dikeluarkan selama satu periode usaha peternakan burung puyuh Desa Bulan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sebesar Rp88.900.000. total biaya yang dikeluarkan usaha ternak burung puyuh selama satu 1 periode produksi sebesar Rp89.385.000.

DAFTAR PUSTAKA

- Winowoda, Beiyana., Salendu, A. H. S., Manese, M. A. V., Umboh, S. J. K., 2020. Analisis Break Even Point Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur "UD. Tetey Permai" Di Kecamatan Dimembe. *Zootec. Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado*, 95115. 40(1). 30-41.
- Aisyah R, St., & Arwati, Sitti., 2021. Break Even Point (BEP) Usaha Ternak Ayam Petelur Mandiri Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Peternakan Lokal, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar*. 3(1)
- B. D., Zentiko., Handayani, M., dan Santoso, S. I., 2015. Analisis Break Even Point Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Animal Agriculture Journal Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro*. 4(1). 15-21.
- Akbar, Syahrul., Fauziah, Lily., Salmiah. Analisis Break Even Point (BEP) Usaha Ternak Burung Puyuh.
- Kasiram, Moh., and Moh. Idris. 2010. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif." : 1-427.
- Kasiyati, Kasiyati, Universitas Diponegoro, Hera Maheshwari, and W Manalu. 2010. "Kajian Fisiologis Status Kalsium Puyuh (Coturnix Coturnix Japonica) Setelah Pemberian Cahaya Monokromatik." *Anatomi Fisiologi XVIII*(1): 1-11.
- Mawarni, Dyah Arum. 2016. "Analisa Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh (Coturnix Coturnix Japonica) Dan Pengepulan Telur Puyuh Di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri." *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Wangefela, Lisa, N M Santa, A H.S Salendu, and L S Kalangi. 2018. "Analisis Margin of Safety Usaha Peternakan Puyuh 'Merryland' Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupatn Minahasa." *Zootec* 38(1): 183.